

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. UMKM dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro kecil menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang mendapatkan kesempatan utama, dukungan, perlindungan serta pengembangan yang secara luas sebagai wujud pihak yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat tanpa harus mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah. Dalam carut-marut situasi dan kondisi ekonomi Indonesia beberapa tahun terakhir yang belum stabil dan kondusif ini, pengembangan kegiatan UMKM dianggap sebagai salah satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Dalam kajian yang disampaikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2009 menjelaskan bahwa ada tiga indikator yang menunjukkan peran penting UMKM dalam perekonomian Indonesia. Pertama, jumlah industrinya banyak dan ada dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, mempunyai kemampuan besar dalam menyerap tenaga kerja. Ketiga, memberikan

kontribusi yang besar terhadap pendapatan nasional. Hal ini dapat diartikan bahwa UMKM mampu membantu menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan PDB bangsa. Namun demikian, persaingan dunia usaha kini semakin ketat. Terlebih lagi seiring dengan era globalisasi, batas-batas negara sudah bukan lagi menjadi kendala yang berarti untuk para pengusaha melakukan ekspansi pasar.

Era globalisasi dengan persaingan yang semakin ketat sudah semestinya dihadapi dengan bangkitnya kesadaran tentang pentingnya produktivitas. Pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) harus jadi agen perubahan dengan cara menemukan sumber-sumber ekonomi baru, bukan dengan selalu mengharapkan bantuan. Selain itu, kepengurusan UMKM harus didorong lebih profesional dan efisien dengan menjalankan tindakan yang dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta adanya kesadaran tanggungjawab UMKM terhadap pihak yang berkepentingan baik pihak manajemen atau pihak eksternal.

Salah satu UMKM yang ada di Kota Bandung adalah UMKM sektor Cibaduyut. UMKM sektor Cibaduyut merupakan UMKM terbesar yang dimiliki Kota Bandung. Kawasan seluas 14 Km persegi yang berjarak sekitar 5 kilometer di selatan pusat Kota Bandung itu memang sejak lama dikenal sebagai "Surga Sepatu".

Produk sepatu kulit dan non kulit di Kota Bandung terus berkembang. Hingga saat ini UMKM sektor Cibaduyut terdapat sebanyak 485 unit usaha yang memproduksi. Sektor industri Cibaduyut menjadi salah satu sektor industri yang tetap bertahan hingga saat ini dan menjadi kebanggaan Kota Bandung. Peralnya,

produk sektor Cibaduyut tidak hanya memenuhi kebutuhan warga lokal namun telah diakui dunia internasional. Ekspor dari komoditas sepatu kulit dan non kulit hasil pengusaha UMKM di Kota Bandung telah menembus 27 negara. Dan mendatangkan devisa sebesar 23,5 juta dollar Amerika Serikat (AS) sepanjang tahun 2013. Dari 27 negara yang menjadi tujuan ekspor UMKM sektor Cibaduyut ini, paling banyak diserap oleh Amerika Serikat (AS). Tercatat sebanyak 46 persen dari total ekspor sepatu kulit dan non kulit diserap Amerika Serikat. (Sumber: Kepala Dinas Koperasi UMKM Perindag Kota Bandung, Eric M.Athaurik, Info Bandung 2014)

Pada tahun 2016, tercatat selama 1 tahun terakhir sejak tahun 2014 Kementerian Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Republik Indonesia selalu menerima laporan mengenai keluhan pelaku usaha dalam berbagai permasalahan. Permasalahan yang terjadi salah satunya adalah mengenai ketidakberesan regulasi pembukuan yang dilakukan oleh perusahaan. Dari berbagai laporan yang diterima rata-rata berasal dari perusahaan skala menengah yang pelaksanaannya sudah menggunakan *Electronic Data Processing* (EDP) yang terkomputerisasi. Tetapi sistem yang digunakan belum menjamin sepenuhnya terhadap kepastian pendapatan perusahaan, hal ini disebabkan adanya pengendalian yang kurang serta pengawasan yang belum efektif. Hal ini tentunya sangat merugikan pelaku usaha UMKM untuk melakukan ekspansi pasar karena adanya kesulitan pihak pelaku usaha untuk mendeteksi berbagai permasalahan seperti kecurangan yang dilakukan oleh bagian integral perusahaan. Selain itu, kapasitas UMKM untuk dapat berperan secara maksimal di pasar dipengaruhi

oleh iklim usaha yang menjamin kesetaraan dan kepastian usaha, dan perlindungan usaha, serta ketersediaan insentif untuk pengembangan usaha. Harmonisasi berbagai peraturan antara pusat-daerah, antar sektor dan antar wilayah juga masih dibutuhkan untuk mendukung pengembangan UMKM dan meminimalisir terjadinya ketidak-beresan pengelolaan perusahaan UMKM. Oleh karena itu, Unit Pelaksana Teknis Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia selalu melaksanakan pendidikan dan latihan (Diklat) secara periodik bagi pelaksana UMKM yang dimaksudkan untuk meningkatkan produktifitas UMKM di berbagai sektor dengan ditunjang dengan pengelolaan serta pengawasan yang baik agar tidak lagi terjadi berbagai hambatan dan kekeliruan baik dalam operasional atau pertanggungjawaban secara finansial, mengingat UMKM merupakan sektor ekonomi yang harus tetap bertahan dan dilaksanakan dengan pengawasan yang baik. (Sumber: Depkop.gi.id)

Pencapaian tujuan perusahaan khususnya UMKM sektor Cibaduyut tidak terlepas dari kemungkinan adanya kejadian yang terjadi diluar kesadaran pengelolaan perusahaan seperti kemungkinan kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang secara sengaja dilakukan dengan maksud untuk menguntungkan kepentingan pribadi atau kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. Kecurangan yang dilakukan perseorangan atau kelompok ini tentunya sangat merugikan perusahaan secara finansial dan apabila keadaan ini terus berlanjut maka kecurangan yang terjadi dapat berdampak terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

Peristiwa kecurangan memberikan kesadaran bahwa regulasi dan standar akuntansi yang sudah dirancang secara ketat belum mampu mencegah terjadinya kecurangan akuntansi. Menurut Harrison (2006) yang diterjemahkan Barlian Muhamad (2012:229) mengatakan kecurangan merupakan misrepresentasi yang sengaja atas fakta-fakta, yang dilakukan untuk membujuk pihak lainnya agar bertindak dengan cara merugikan pihak bersangkutan. Tindakan kecurangan memiliki efek terhadap risiko kerugian keuangan karena perusahaan yang terlibat dalam kecurangan sering mengalami kekurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga harus melakukan tindakan preventif untuk mengantisipasi terjadinya kecurangan dalam perusahaan tersebut.

Menurut Tuanakotta (2013:47-51), seseorang melakukan kecurangan karena adanya tiga faktor, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*perceived opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Adanya kesempatan akan membuka peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Kesempatan ini dapat dimanfaatkan dari sistem pengendalian internal yang lemah dan asimetri informasi yang dihasilkan. Tekanan (*pressure*) dipengaruhi oleh lingkungan tempat bekerja, salah satunya adalah mengenai sistem kompensasi yang sesuai atau keadilan dalam perusahaan.

Kasus kecurangan lainnya di Indonesia pernah dialami oleh CV Kondang Murah dan PT Muncul Lestari Makmur Mandiri yang merupakan salah satu perusahaan sektor UMKM di Kota Solo yang terungkap pada bulan Mei 2013. Perusahaan yang bergerak di bidang perkayuan ini diduga melakukan pengemplangan pajak lebih dari Rp 9 miliar. Berdasarkan fakta di persidangan,

terang Budiyaniti sebagai direktur yang dijadikan terdakwa pada kasus ini, dua perusahaan tersebut memang telah melakukan manipulasi laporan keuangan tahunan ke kantor pajak sejak tahun 2007. Perbuatan itu membuat negara kehilangan pendapatan dari sektor pajak hingga lebih dari Rp 9 miliar. Laporan tahunan perusahaan yang disampaikan ke kantor pajak juga bukan dibuat oleh terdakwa. Dalam laporan tahunan itu, tanda tangan terdakwa dipalsukan yang diasumsikan dilakukan oleh oknum bagian keuangan perusahaan. Sehingga dalam tuntutan, pengadilan menekankan pada pelaksanaan kewajiban terdakwa untuk membayar pajak yang menjadi tanggungan perusahaannya senilai Rp 4,8 miliar untuk denda pajak perusahaan CV Kondang Murah dan Rp 4,7 miliar untuk denda pajak PT Muncul Lestari Makmur Mandiri. Setelah itu, terdakwa dijatuhkan hukuman percobaan penjara selama 1 tahun. Meskipun telah dijatuhkan hukuman, Budiyaniti tetap akan berlanjut menelusuri dan menuntut hukum kembali kepada siapapun yang terlibat dalam pemalsuan tanda tangannya. (Sumber: [www.suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com))

Dari kasus di atas dapat terlihat bahwa kecurangan yang terjadi dilakukan oleh bagian integral perusahaan dimana terjadinya pemalsuan tanda tangan direktur atas laporan keuangan yang diberikan ke kantor pajak. Hal ini bisa terjadi karena adanya ketidakefektifan pengendalian internal yang dijalankan oleh perusahaan sehingga kurangnya fungsi pengawasan yang berakibat merugikan perusahaan.

Pengendalian internal ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk

mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, efektifitas, dan efisiensi operasi. Menurut Hery (2014:11) Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan, penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Sistem pengendalian internal sangat berperan penting terhadap kelangsungan UMKM sektor Cibaduyut di Kota Bandung. Dengan sistem pengendalian internal yang baik maka UMKM sektor Cibaduyut dapat melaksanakan seluruh aktivitasnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Saat tujuan perusahaan UMKM sektor Cibaduyut telah tercapai maka dapat dikatakan bahwa tindakan karyawan dalam perusahaan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam perusahaan dan tidak terdapat tindakan yang merugikan perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2014) yang melakukan penelitian pada BUMD di Kabupaten Buleleng yang memperoleh hasil bahwa efektifitas sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Ini berarti semakin efektif sistem pengendalian internal maka tindakan kecurangan pada suatu perusahaan dapat dikurangi atau diminimalisir.

Dalam organisasi, pemberian kompensasi yang sesuai sangatlah penting karena peningkatan kinerja karyawan dipengaruhi oleh puasnya karyawan terhadap imbalan yang mereka terima dari pekerjaan mereka. Menurut Edwin B. Flippo dalam Malayu S.P Hasibuan (2007:119) mengatakan bahwa kompensasi adalah sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi.

Pemberian kompensasi yang tepat akan berpengaruh positif terhadap karyawan, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kompensasi menjadi tujuan utama sebagian besar karyawan yang bekerja di dalam suatu perusahaan. Sistem kompensasi menggambarkan keadilan organisasi (*organizational justice*) untuk mendeskripsikan kesamarataan atau keadilan pada perusahaan yang berfokus bagaimana para pekerja menyimpulkan apakah mereka diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya dan bagaimana kesimpulan tersebut kemudian mempengaruhi variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pekerjaan. Setiap perusahaan memiliki indikator yang berbeda-beda dalam proses pemberian kompensasi untuk karyawan. Hasibuan (2012:86) mengemukakan, secara umum ada beberapa indikator kompensasi, yaitu Gaji, upah, upah insentif, asuransi, dan fasilitas kantor. Dengan adanya sistem kompensasi yang adil dalam perusahaan, kemungkinan kecurangan akan kecil karena para karyawan akan merasa puas terhadap apa yang dikerjakan dengan hasil yang diperoleh.

Penentuan kompensasi yang akan diberikan pada karyawan harus diperhatikan dengan baik. Sebab jika pekerja merasa bahwa tingkat kompensasi atas balas jasa yang mereka terima itu tidak sesuai dengan sumbangan tenaga dan

pikiran yang mereka berikan pada organisasi, maka akan menimbulkan dampak negatif pada organisasi. Dampak tersebut dapat berupa pemogokan kerja, melakukan pekerjaan seperti biasa tetapi dengan hasil yang tidak memuaskan, serta dapat melakukan hal yang curang untuk mendapatkan keuntungan lebih yang berasal dari kekayaan organisasi sehingga dapat merugikan organisasi secara *financial*.

Dari uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (SURVEY PADA UMKM SEKTOR CIBADUYUT DI KOTA BANDUNG)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengendalian internal pada UMKM sektor Cibaduyut di Kota Bandung.
2. Bagaimana kesesuaian kompensasi pada UMKM sektor Cibaduyut di Kota Bandung.
3. Bagaimana pencegahan kecurangan pada UMKM sektor Cibaduyut di Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan pada UMKM sektor Cibaduyut di Kota Bandung secara parsial.

5. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan pada UMKM sektor Cibaduyut di Kota Bandung secara simultan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengendalian internal pada UMKM sektor Cibaduyut di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui kesesuaian kompensasi pada UMKM sektor Cibaduyut di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pencegahan kecurangan pada UMKM sektor Cibaduyut di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan pada UMKM sektor Cibaduyut di Kota Bandung secara parsial.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan pada UMKM sektor Cibaduyut di Kota Bandung secara simultan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan di bidang

akuntansi terutama tentang pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan.

2. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya khususnya berkaitan dengan topik yang diangkat pada penelitian ini.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Penulis
  - a. Melatih penulis untuk mandiri, mempunyai rasa tanggung jawab dalam mengerjakan penelitian yang dibebankan kepada penulis.
  - b. Untuk menambah wawasan dan analisis ilmu pengetahuan terutama mengenai pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan.
  - c. Untuk membandingkan teori yang diperoleh dengan praktek sesungguhnya yang didapat dari hasil penelitian.
  - d. Dapat menambah keterampilan, wawasan berpikir lebih luas, serta memperoleh pengalaman dalam penelitian yang dilakukan.
2. Bagi UMKM sektor Cibaduyut
  - a. Memperoleh masukan dari penulis mengenai pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan yang diperoleh dari hasil penelitian.
  - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan serta dasar pemikiran dalam peningkatan kualitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi dalam upaya pencegahan kecurangan yang mungkin terjadi.

### 3. Bagi Program Studi Akuntansi

Bagi Program studi Akuntansi, penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran atau referensi bagi rekan mahasiswa atau dosen yang membutuhkan khususnya untuk penelitian yang berkelanjutan mengenai pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan.